

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan *Annual Repoort* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Laporan keuangan *Annual Report* tersebut didapat dari BEI melalui internet www.idx.co.id. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan *annual report*. berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	94
2	Perusahaan yang tidak masuk kedalam kriteria : a. perusahaan keuangan yang menggunakan mata uang asing b. Perusahaan keuangan yang tidak melaporkan dan menyajikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2019. c. perusahaan keuangan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2017-2019.	(5) (16) (33)
	Total observasi penelitian	40
	Total sampel*3 tahun penelitian	120

Sumber: www.idx.co.id 2019

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

penelitian ini berjudul “Determinan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)”, dengan jumlah populasi sebanyak 94 perusahaan keuangan dan didapati sampel sebanyak 40 perusahaan keuangan.

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_size	120	24,24	33,37	29,7694	1,92852
RMC	120	0	1	,76	,430
Reputasi Auditor	120	0	1	,28	,448
OC	120	,131	1,000	,58597	,208502
CRO	120	0	1	,78	,419
ERM	120	,389	,824	,66177	,089769
Valid N (listwise)	120				

Sumber: olah data SPSS V.20

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Y (Pengungkapan Manajemen Risiko) memiliki nilai minimum 0,389 dan nilai maksimum 0,824 yang artinya dari 120 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,389 atau 3,8% dan pengungkapan tertinggi adalah 0,824 atau 8,24%. Sedangkan nilai Mean adalah 0,66177 atau 66,177% yang artinya dari 78 sampel yang diteliti telah mengungkapkan pengungkapan manajemen risiko secara penuh dengan *standard deviasi* 0,089769.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*size*) memiliki nilai minimum sebesar 24,24 dan nilai maksimum sebesar 33,37. Yang artinya dari 120 sampel yang diteliti, ukuran perusahaan (*size*) terendah dalam perusahaan adalah 24,24%, sedangkan ukuran perusahaan (*size*) tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 33,37% yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai Mean sebesar 29,7694 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan (*size*) dalam perusahaan dari 120 sampel adalah sebanyak 29,7694% dengan *standard deviasi* sebesar 1,92852.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *Risk Management Committee* (RMC) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya

dari 120 sampel perusahaan yang diteliti, RMC terendah dalam perusahaan adalah 0%, sedangkan RMC tertinggi adalah 100%. Nilai Mean sebesar 0,76 menunjukkan bahwa rata-rata RMC dalam perusahaan dari 120 sampel adalah sebesar 7,6% dengan *standard deviasi* sebesar 0,430.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya dari 120 sampel perusahaan yang diteliti, Reputasi Auditor terendah dalam perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0%, sedangkan Reputasi Auditor tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 100%. Nilai Mean sebesar 0,28 menunjukkan bahwa rata-rata Reputasi Auditor dalam perusahaan dari 120 sampel yang diteliti adalah sebesar 2,8% dengan *standard deviasi* sebesar 0,448.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan (*oc*) memiliki nilai minimum sebesar 0,131 dan nilai maksimum sebesar 1,000 yang artinya dari 120 sampel perusahaan yang diteliti, konsentrasi kepemilikan (*oc*) terendah dalam perusahaan adalah 1,31%, sedangkan konsentrasi kepemilikan (*oc*) tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 100%. Nilai Mean sebesar 0,58597 menunjukkan bahwa rata-rata konsentrasi kepemilikan (*oc*) perusahaan dari 120 sampel yang diteliti adalah sebesar 58,97% dengan *standard deviasi* sebesar 0,208502.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *Chief Risk Officer* (CRO) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya dari 120 sampel perusahaan yang diteliti, CRO terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0%, sedangkan CRO tertinggi dalam perusahaan adalah 100%. Nilai Mean sebesar 0,78 menunjukkan bahwa rata-rata CRO dalam perusahaan dari 120 sampel perusahaan yang diteliti adalah sebesar 7,8% dengan *standard deviasi* sebesar 0,419.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07875797
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,037
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,825
Asymp. Sig. (2-tailed)		,504

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: olah data SPSS V.20

Hasil uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan *Asymp Sig.(2-tailed)*. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,504 yang menunjukkan bahwa *Asymp Sig.(2-tailed)* 0,05 atau $0,504 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan data telah terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_size	,866	1,155
	RMC	,162	6,171
	Reputasi Auditor	,827	1,209
	OC	,958	1,044

CRO	,165	6,074
-----	------	-------

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: olah data SPSS V.20

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*size*) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,866 dan nilai VIF sebesar 1,155. Untuk variabel *Risk Management Committee* (RMC) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,162 dan nilai VIF sebesar 6,171. Lalu untuk variabel Reputasi Auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,827 dan nilai VIF sebesar 1,209. Sedangkan untuk variabel Konsentrasi Kepemilikan (OC) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044. Dan variabel *Chief Risk Officer* (CRO) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,165 dan nilai VIF sebesar 6,074. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 atau <10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin-Watson. Apabila hasil yang diperoleh $DW < 4 - du$ maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,230	,197	,080467	,528

a. Predictors: (Constant), CRO, Reputasi Auditor, OC, Ln_size, RMC

b. Dependent Variable: ERM

Sumber: olah data SPSS V.20

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.528 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 (5%), jumlah sampel sebanyak 120 perusahaan observasi 3 tahun dan jumlah independen (k) sebanyak 5 ($k = 555$ jadi

nilai $k-1 = 4$) maka nilai Durbin-Watson diperoleh nilai $du = 1,7715$ dan $4-du = 2,2285$, sehingga diperoleh kesimpulan $dw < 4-du$ dimana $0,582 < 2,2285$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,172	,071		2,422	,017
Ln_size	-,003	,002	-,132	-1,362	,176
RMC	,011	,025	,102	,456	,649
Reputasi Auditor	,003	,011	,031	,313	,755
OC	,010	,021	,045	,488	,627
CRO	-,035	,026	-,307	-1,386	,169

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: olah data SPSS V.20

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*size*), *Risk Management Committee* (RMC), Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan (*OC*), dan *Chief Risk Officer* (CRO) memiliki nilai signifikan $>0,05$ (0,176, 0,649, 0,755, 0,627, 0,169). Artinya bahwa ada 5 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas sehingga kesimpulan dari tabel 4.5 yaitu terhindar dari heteroskedastisitas, karena semua variabel memiliki nilai signifikan $>0,05$.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,176	,120		1,462	,147
Ln_size	,016	,004	,335	3,790	,000
RMC	,000	,043	,001	,005	,996
Reputasi Auditor	-,026	,018	-,129	-1,433	,155

OC	-,033	,036	-,076	-,907	,366
CRO	,062	,043	,292	1,440	,153

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: olah data SPSS V.20,

Informasi yang ditampilkan pada tabel 4.7 adalah persamaan regresi linier berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut:

$$\text{ERM} = \alpha 0,176 + \beta_1 \text{SIZE} (0,016) + \beta_2 \text{RMC} (0,000) + \beta_3 \text{RA} (-0,026) + \beta_4 \text{OC} (-0,033) + \beta_5 \text{CRO} (0,062) + e$$

Keterangan:

ERM = *Enterprise Risk Management*

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

UP = Ukuran Perusahaan

RMC = *Risk Management Committee*

RA = Reputasi Auditor

OC = Konsentrasi Kepemilikan

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

penjelasan dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,176 (positif) menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan, *Risk Management Committee* (RMC), reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan (OC), dan *Chief Risk Officer* (CRO) konstan atau tetap, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 0,176.
2. Koefisien ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,016 (positif) menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp. 1 total asset akan meningkatkan luas pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 0,016 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Koefisien *Risk Management Committee* (RMC) sebesar 0,000 (positif), menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki RMC akan lebih banyak melakukan pengungkapan *Enterprise Risk Management* dibandingkan

perusahaan yang tidak memiliki RMC sebesar 0,000 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4. Koefisien Reputasi Auditor sebesar -0,026 (negatif) menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak memakai jasa auditor *non big four* akan lebih banyak melakukan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor *big four* yaitu sebesar -0,026 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
5. Koefisien konsentrasi kepemilikan sebesar -0,033 (negatif) menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% kepemilikan saham akan menurunkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar -0,033 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
6. Koefisien *Chief Risk Officer* (CRO) sebesar 0,062 (positif) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki CRO akan lebih banyak melakukan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dibanding dengan perusahaan yang tidak memiliki CRO sebesar 0,062 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	0,23	0,197	0,080467	0,528

a. Predictors: (Constant), CRO, Reputasi Auditor, OC, Ln_size, RMC

b. Dependent Variable: ERM

Sumber: olah data SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4.8 yang telah diolah oleh SPSS V.20,2016 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,197 atau 19,7% yang berarti bahwa 5 (lima) variabel independen (ukuran perusahaan (*size*), *Risk Management Committee* (ERM), reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan (OC), dan *Chief Risk Officer* (CRO)) dapat menjelaskan variabel dependen pengungkapan *Enterprise Risk*

Management (ERM) sebesar 19,7% dan sisanya 80,3 dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (uji F)

Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,221	5	,044	6,821	,000 ^b
Residual	,738	114	,006		
Total	,959	119			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), CRO, Reputasi Auditor, OC, Ln_size, RMC

Sumber: olah data SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh F hitung sebesar 6,821 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) (variabel dependen) atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, *Risk Management Committee*, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan, dan *Chief Risk Officer* (variabel independen) secara bersama berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

4.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.10 Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,176	,120		1,462	,147
Ln_size	,016	,004	,335	3,790	,000
RMC	,000	,043	,001	,005	,996
Reputasi Auditor	-,026	,018	-,129	-1,433	,155
OC	-,033	,036	-,076	-,907	,366
CRO	,062	,043	,292	1,440	,153

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: olah data V.20

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda akan dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4.10 diketahui hasil pengujian signifikansi variabel independen secara parsial sebagai berikut: syarat Uji Hipotesis atau uji t adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, dan menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$.

1. Hasil uji hipotesis variabel Ukuran Perusahaan (size) (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_a diterima dan menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan keuangan.
2. Hasil uji hipotesis variabel *Risk Management Committee* (RMC) (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,996 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh RMC terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan keuangan.
3. Hasil uji hipotesis variabel Reputasi Auditor (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,155 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan keuangan.
4. Hasil uji hipotesis variabel Konsentrasi Kepemilikan (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,155 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan keuangan.
5. Hasil uji hipotesis variabel *Chief Risk Officer* (CRO) (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,155 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh

Chief Risk Officer (CRO) terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)* pada perusahaan keuangan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*

Besarnya Ukuran Perusahaan (*size*) dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga pengukuran tersebut, nilai total aktifa relatif lebih stabil dibanding dengan nilai penjualan dan kapitalisasi, untuk itu dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu total aktiva.

Hasil analisis data menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*, Hal ini dapat diartikan dengan total aset yang tinggi maka memberi dampak pengungkapan ERM juga semakin tinggi.

Satu informasi yang diberikan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan ERM perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktik *Corporate Governance* dengan lebih baik deibanding perusahaan kecil, dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, baik itu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, sebagaimana yang dicantumkan dalam ketentuan Bank Indonesia tentang item-item pengungkapan risiko, terdapat 8 item yang diungkapkan perusahaan yang memiliki risiko yang relatif tinggi maka semakin besar ukuran perusahaan memungkinkan mereka untuk menanggung biaya administrasi untuk mengelola risiko perusahaan. Terkait dengan besarnya tanggungjawab perusahaan kepada stakeholder, perusahaan besar umumnya menerapkan praktik *corporate governance* dengan lebih baik. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengelola risiko dan informasi mengenai manajemen risiko akan lebih

banyak diungkapkan karena termasuk dalam prinsip transparansi dalam praktik corporate governance (Widhiawati & Halmawati, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanto *et. all*, (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* ERM.

4.6.2 Pengaruh *Risk Management Committee* (RMC) terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Risk Management Committee (RMC) merupakan suatu komite yang dibentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pemantauan serta menetapkan kebijakan strategi untuk membantu dewan komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh direksi serta menilai toleransi risiko dari suatu perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan RMC tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM, hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan RMC sebagai pemantau risiko belum berperan secara optimal dalam pengungkapan ERM. Banyaknya anggota RMC tidak mempengaruhi pengungkapan ERM. Dalam penelitian ini RMC pada perusahaan keuangan tidak sepenuhnya mengungkapkan ERM, dimana masih terdapat penggabungan anggota RMC dengan komite audit sehingga RMC tidak terlalu fokus kepada pengungkapan ERM. Dalam penelitian ini RMC pada perbankan tidak sepenuhnya mengungkapkan ERM, dimana masih terdapat penggabungan anggota RMC dengan komite audit sehingga RMC tidak terlalu fokus kepada pengungkapan ERM (Asriani, 2015).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yanto *et. all*, (2013) yang menyatakan bahwa *Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

4.6.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana *et. al*, 2013).

Hasil analisis data menunjukkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* pada perusahaan keuangan tidak mempengaruhi banyak atau sedikitnya nilai risk management disclosure. Hal ini menunjukkan bahwa peran KAP *Big Four* dalam mengaudit belum sepenuhnya membuat perusahaan keuangan mengungkapkan manajemen risiko (Asriani, 2015).

Peran KAP *big four* menunjukkan bahwa dalam mengaudit belum sepenuhnya membuat perusahaan keuangan mengungkapkan ERM. Lamanya hubungan antara KAP *big four* dengan perusahaan juga dapat menjadi salah satu faktor tidak semua informasi diungkapkan dan hal tersebut dapat menurunkan independensi yang dimiliki oleh auditor lain. Reputasi auditor tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap informasi risiko yang diungkapkan, karena KAP *non big four* yang mampu memberikan rekomendasi nilai yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yanto *et. all*, (2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* ERM.

4.6.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Konsentrasi kepemilikan merupakan sekelompok pengendali atas aktivitas bisnis suatu perusahaan. Sekelompok pemegang pengendali memiliki hak atas kepemilikan suatu perusahaan sebesar dan yang mereka investasikan

sehingga mereka memiliki keentingan untuk memantau kondisi risiko perusahaan dengan maksud untuk mencegah kemungkinan dampak kerugian yang akan mereka hadapi. Menurut Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004, pemegang saham pengendali adalah pemegang saham yang memiliki 25% (dua puluh lima persen) atau lebih saham perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Hal ini menunjukkan bahwa Besar atau tidak konsentrasi kepemilikan dalam suatu perusahaan maka perusahaan tetap akan memberikan kemudahan dalam keterbukaan akses informasi bagi pemegang saham yang terkonsentrasi sehingga pemegang saham dapat mempertimbangkan berbagai keputusan investasi dengan baik serta dapat melaksanakan pengungkapan manajemen risiko dengan baik (Manurung *et. Al*, 2016).

Hal ini menunjukkan lemahnya pengendalian manajemen serta pengawasan terhadap perusahaan. Lemahnya pengawasan akan menimbulkan risiko terhadap perusahaan. Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian Rustiarini (2012) yang menemukan bahwa jika tingkat konsentrasi kepemilikan semakin besar, maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko.

Pemegang saham terbesar mempunyai indikasi untuk melakukan kebijakan sesuai dengan keinginan sendiri. Oleh karena itu, adanya kemungkinan pemegang saham tidak begitu mementingkan dalam pengungkapan ERM perusahaan dikarenakan adanya kepentingan yang lain yang ingin dilakukan demi memperoleh keuntungan dari perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yanto *et. all*, (2013) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

4.6.5 Pengaruh *Chief Risk Officer* (CRO) terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

COSO (2004) mendefinisikan peran *Chief Risk Officer* (CRO) sebagai kepala bagian risiko yang bekerja dengan manajer lain dalam membangun manajemen risiko yang efektif dan memiliki tanggungjawab untuk memantau kemajuan dan untuk membantu manajer lain dalam melaporkan informasi risiko yang relevan diseluruh entitas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Chief Risk Officer* (CRO) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Perusahaan yang tidak memiliki *chief risk officer* akan tetap dapat melaksanakan pengungkapan ERM dengan baik karena wewenang itu dapat dilakukan dan dikelola oleh komite manajemen risiko, komite pemantau risiko maupun bekerjasama dengan komite audit dalam pengelolaan risikodidalam perusahaan sehingga tercapainya pengendalian risiko dengan baik (Kinasih, 2016). Hal tersebut disebabkan karena chief risk officer hanya seorang eksekutif yang bertugas untuk membuat regulasi ataupun aturan tentang manajemen risiko yang akan digunakan oleh perusahaan, tetapi mereka tidak berkontribusi langsung untuk menganalisis risiko yang ada.

Chief Risk Officer (CRO) hanya seorang eksekutif yang bertugas untuk membuat regulasi ataupun aturan tentang manajemen risiko yang akan digunakan oleh perusahaan, tetapi mereka tidak berkontribusi langsung untuk menganalisis risiko yang ada. Sehingga dengan ada atau tidaknya *chief risk officer* dalam perusahaan maka perusahaan tetap dapat mengelola risiko dengan baik yang dibantu oleh komite manajemen risiko, komite pemantau risiko, ataupun komite audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Layyinatasy (2013) yang menyatakan bahawa *Chief Risk Officer* (CRO) berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).